

PEMERINTAH DESA JETIS

PROFIL DESA

A. Visi dan Misi Desa Jetis

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Jetis Tahun 2024 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Jetis yang tertuang dalam RPJM Desa Jetis Tahun 2019 - 2025, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Jetis, yaitu :

“TERBANGUNANYA TATA KELOLA PEMERINTAH DESA JETIS YANG BAIK DAN BERSIH GUNA MEWUJUDKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA JETIS YANG ADIL, MAKMUR, MANDIRI DAN SEJAHTERA”

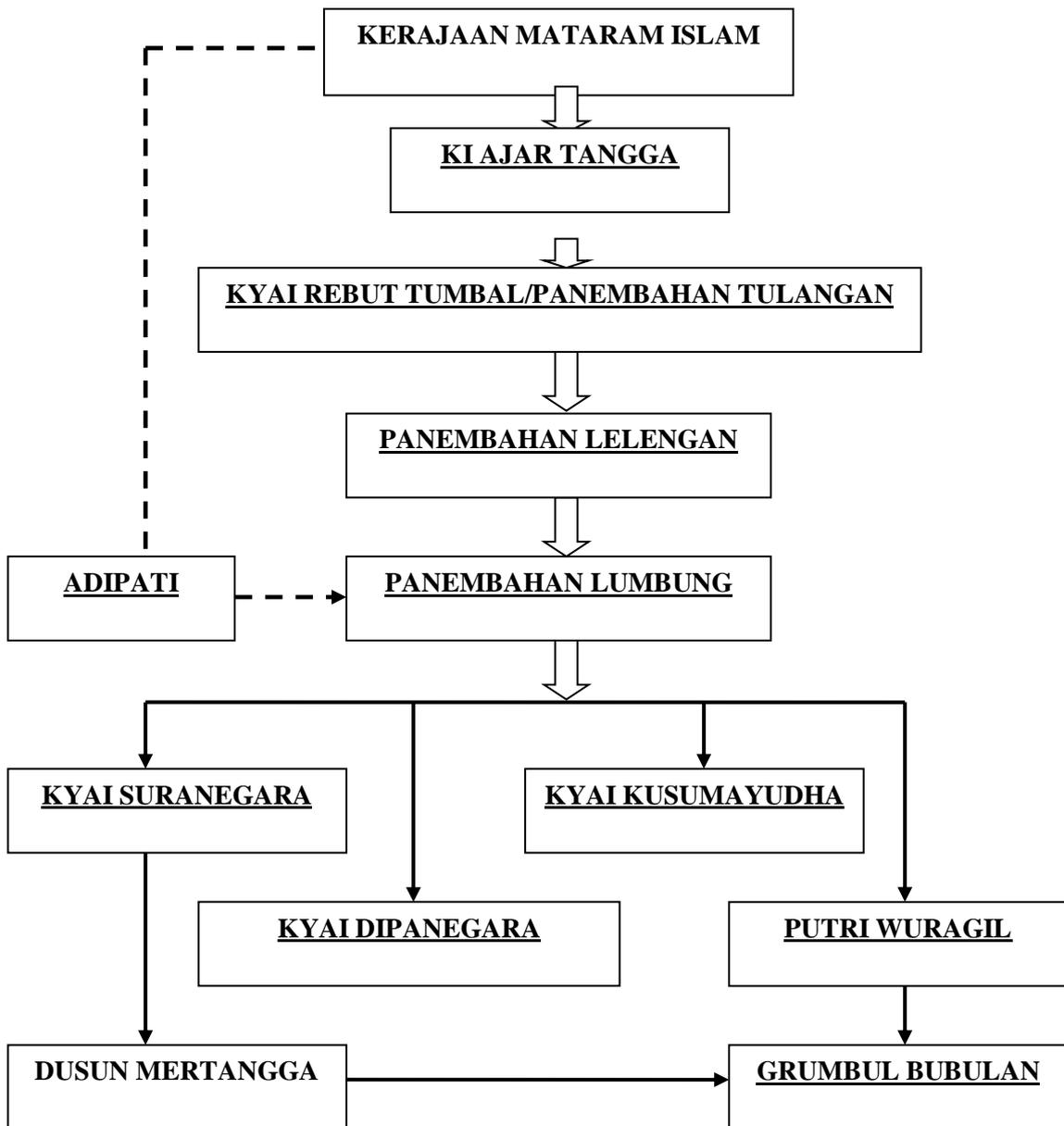
Definisi operasional atau yang dimaksud dengan “Terwujudnya Pelayanan Masyarakat Secara Maksimal Menuju Desa Jetis Yang Lebih Baik” dalam Visi kami adalah : “Tata Kelola Pemerintahan yang bersih agar terwujud kehidupan masyarakat yang Adil, Makmur, Mandiri dan sejahtera ” dalam arti : memberikan pelayanan dengan penuh kerendahan hati dan tanggung jawab guna memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun Misi Desa adalah sebagai berikut :

1. Melanjutkan program – program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Jetis priode yang lalu, sebagaimana yang tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Jetis.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggandeng universitas yang ada untuk melakukan kegiatan KKN dan penelitian potensi di masing-masing Dusun. Sehingga akan tercipta One Dusun One Produk (Produk unggulan tiap-tiap Dusun). Selanjutnya kerjasama dengan dinas-dinas (SKPD)terkait untuk pengembangan potensi kelautan dan perikanan nelayan, potensi pertanian dan perkebunan potensi peternakan, potensi usaha kecil menengah (UKM), potensi kuliner dan pariwisata.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan kerajinan pameran produk-produk kelompok masyarakat dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yaitu : pendidikan, kesehatan dan social budaya. Sehingga bisa tercapai taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik dan layak agar menjadi Desa yang maju.
4. Melakukan peningkatan kinerja Aparatur Pemerintah Desa Jetis guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (pelayanan prima).
5. Menyelenggarakan urusan Pemerintah Desa Jetis secara terbuka dengan cara masyarakat diajak ikut memikirkan dan merumuskan arah pembangunan desa dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Legenda Desa/Asal-Usul Desa Jetis

Silsilah Trah Kyai Suranegara (Asem Mertangga) di Wilayah Kabupaten Cilacap



Bertumpu pada kajian sejarah, bahwa Kerajaan Mataram Islam didirikan oleh Panembahan Senopati pada tahun 1575 dan mencapai zaman keemasan pada pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1645) dengan wilayah meliputi seluruh pulau Jawa dengan pembagian wilayah sebagai berikut.

1. Wilayah Kutonegoro (Kutogoro), adalah daerah keraton.
2. Wilayah Negara Agung, adalah daerah sekitar keraton meliputi Kedu, Bagelen, dan Pajang.
3. Wilayah mancanegara dan pesisiran.

Berpijak pada pembagian wilayah ini, maka Kadipaten Ayah yang terletak di Kabupaten Kebumen adalah bagian dari wilayah “Kedu”, berbatasan dengan Banyumas dan Cilacap. Menurut silsilah Kadipaten Ayah, Panembahan Lumbung tidak menjabat Adipati melainkan hanya menjabat Kanduruhan IV, yang merupakan bawahan dari Adipati Wirasaba. Kadipaten Wirasaba merupakan bagian dari kekuasaan Mataram Islam. Panembahan Lumbung (Adipati Ayah IV) mempunyai empat orang anak, yaitu:

1. Kyai Suranegara (Kyai Asem Mertangga);
2. Kyai Dipanegara (Kyai Asem Ayah);
3. Kyai Kusumayudha (Panembahan Benda); dan
4. Putri Wuragil (Nyai Bubulan).

Berkat didikan Panembahan Lumbung yang penuh kasih sayang kepada empat orang anaknya, setelah besar mereka menjadi kesatria yang gagah berani dan berbudi luhur. Sebagai putra tertua, Raden Suranegara lebih mempersiapkan diri untuk menjadi Adipati Ayah. Sementara adiknya, Raden Dipanegara lebih senang bepergian. Ia sering diajak Adipati Wirasaba untuk *sowan* ke Keraton Surakarta. Tidak mengherankan apabila Raden Dipanegara lebih dikenal oleh orang-orang di kalangan Keraton Surakarta daripada Raden Suranegara.

Suatu hari pada pisowanan Agung di Keraton Surakarta Adipati Ayah IV mengutus Pangeran kedua yaitu Raden Dipanegara mewakili ayahnya yang sedang sakit dan dibekali selempang saku tangan sakti, pesan dari Adipati Ayah IV yang tidak lain adalah ayahnya, nanti pada saat *pisowanan* agar saku tangan tersebut dikibaskan di depan *pisowanan*. Sungguh ajaib begitu saku tangan dikibaskan oleh Pangeran Dipanegara maka berubah wujud menjadi sebuah kelir wayang lengkap dengan perangkat gamelannya. Setelah kejadian tersebut maka Pangeran Dipanegara semakin tersohor di kalangan Keraton Surakarta

Setelah Panembahan Lumbung wafat status Kadipaten Ayah dikembalikan lagi ke Keraton Surakarta. Pada suatu hari sewaktu Pangeran Suranegara (Putera Pertama) sedang beristirahat di Balai Malang datanglah utusan dari Keraton Surakarta dengan membawa *layang kekancingan/* beslit (SK). Betapa terkejutnya Pangeran Suranegara karena ternyata yang diangkat sebagai Adipati Ayah menggantikan ayahnya bukan dirinya, melainkan adiknya yaitu Raden Dipanegara. Sementara dirinya hanya sebagai Papatih Amangkubumi.

Beberapa hari kemudian, wisuda Jumenengan Adipati Ayah dilaksanakan di mana Adipati Wirasaba bertindak sebagai wakil dari Keraton Surakarta. Dengan peristiwa tersebut Pangeran Suranegara merasa dipermalukan, namun demi kerukunan keluarga Pangeran Suranegara beserta keluarganya dan juga diikuti adik-adiknya berpamitan pindah ke sebelah barat sungai. Disamping adik dan keluarganya, kepindahan Pangeran Suranegara juga diikuti sebagian prajurit yang sangat setia, diantaranya Ki Jawera dan Ki Mertawangsa yang bertugas sebagai pekatik merawat kuda-kuda kesayangan Pangeran Suranegara untuk menuju sebelah barat Sungai Bodo Ijo. Setelah berhasil menyeberangi Sungai Bodo Ijo, rombongan Pangeran Suranegara beristirahat dan menetap di sebelah barat sungai karena letaknya hanya bersebelahan dengan Kadipaten Ayah, maka Pangeran Suranegara memberi nama tempat tersebut dengan nama *Grumbul Mertangga* yang artinya pindah ke tetangga. Selanjutnya Pangeran Suranegara dan keluarga serta prajuritnya menetap di *Grumbul Mertangga* dan mendirikan padepokan di tempat tersebut. Untuk mengenang peristiwa yang memalukan maka Pangeran Suranegara menanam pohon asem di depan padepokan sebagai pertanda bahwa Pangeran Suranegara merasa sangat *lingsem* (malu) diperlakukan oleh adiknya, sehingga ia dikenal dengan Panembahan Asem Mertangga. Sampai sekarang pohon asem tersebut masih tumbuh kokoh berumur ratusan tahun terletak di *Grumbul Mertangga* (sekarang Dusun Mertangga). Seiring berjalannya waktu Pangeran Suranegara dan keluarga karena kesabaran dan ketabahannya serta dibantu oleh para prajuritnya berhasil membangun *grumbul* tersebut menjadi sebuah Dusun Mertangga dan menjalankan kehidupan yang bahagia. Salah satu kebiasaan Pangeran Suranegara adalah menyaksikan pagelaran tari Ledek (Lengger) setiap habis panen rendeng hari Kamis Wage/Jumat Kliwon bertempat di padepokannya (sampai sekarang warga Dusun Mertangga masih melestarikan budaya Merdi Bumi dengan tari Ledek Lengger).

Pada suatu waktu saat tiba perayaan syukuran dengan menggelar kesenian tari Ledek (Lengger) maka para tetangga/warga khususnya perempuan diundang ke padepokan untuk mempersiapkan acara tersebut dengan memasak hidangan perayaan, salah satunya memasak nasi. Namun entah mengapa setiap nasi yang dihidangkan dan dicicipi oleh Pangeran Suranegara selalu terasa kemlethis (keras setengah matang). Begitu seterusnya setiap Pangeran mengambil (njiot) nasi selalu terasa *kemlethis*, maka untuk mengingat peristiwa tersebut Pangeran Suranegara memberi *tetenger* (nama) suatu saat desa ini diberi nama Desa Jetis. *Grumbul Mertangga* (Dusun Mertangga) Desa Jetis dengan dipimpin Pangeran Suranegara terus berkembang, sehingga terdengar sampai ke Raden Dipanegara, Adipati Ayah, yang juga adalah adik kandung dari Pangeran Suranegara.

Raden Dipanegara/ Adipati Ayah menyadari bahwa sebetulnya yang berhak menjadi Adipati Ayah menggantikan ayahnya adalah kakaknya yaitu Pangeran Suranegara, tetapi karena terus dipengaruhi oleh istrinya yang membisikkan pengaruh tidak baik dengan mengatakan bahwa suatu saat Pangeran Suranegara dengan para prajuritnya akan merebut kembali Kadipaten Ayah dari Raden Dipanegara. Oleh karena itu sebelum Pangeran Suranegara merebut Kadipaten lebih baik mereka musnahkannya saja. Seperti itu bisikan dari istri Raden Dipanegara. Akhirnya Raden Dipanegara menyetujui saran dari istrinya dan mengirimkan para prajuritnya dibantu oleh Gerombolan *Krajiman* (makhluk halus) yang dipimpin oleh istri Adipati menuju Padepokan Asem Mertangga. Maka terjadilah perang hebat antara prajurit Suranegara dan prajurit Kadipaten Ayah.

Singkat cerita Pangeran Suranegara gugur di padepokannya sendiri dan dimakamkan di suatu *alas* (hutan) yang selanjutnya diberi nama makam Alas Tua yang terletak di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. (Disusun kembali oleh H. Muharno, SE, Kepala Desa Jetis. 17 Juli 2019).

2.1.2. Sumber Daya Alam

Desa Jetis merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap , Provinsi Jawa tengah , memilik luas 606 ha. Secara geografis Desa Jetis berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Banjareja, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Ayah, Kec. Ayah, Kab. Kebumen
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap (Samudera Hindia)
4. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Banjarsari, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap

Secara Administratif, wilayah Desa Jetis terdiri dari 8 Dusun, 8 Rukun Warga, dan 44 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Jetis terdiri dari persawahan, perladangan dan sebagian besar masyarakat Desa Jetis memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, nelayan, peternakan ,perkebunan, perdagangan dan industri kecil. Topografis Desa Jetis secara umum termasuk daerah Pantai, landai atau dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Jetis diklasifikasikan masuk dataran rendah (0-8 m dpl) .

Penggunaan lahan Desa Jetis dapat dilihat pada Tabel 01 dan Tabel 02 tentang Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan sebagai berikut :

Tabel 01

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
Lahan Sawah		<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>
1.	Irigasi Teknis	<i>109</i>	<i>109</i>	<i>109</i>	<i>109</i>	<i>109</i>
2.	Irigasi Setengah Teknis	<i>80 ha</i>	<i>80 ha</i>	<i>80 ha</i>	<i>80 ha</i>	<i>80 ha</i>
3.	Irigasi Sederhana Milik PU	-	-	-	-	-
4.	Irigasi Non PU	-	-	-	-	-
5.	Tadah Hujan	<i>219 ha</i>	<i>219 ha</i>	<i>219 ha</i>	<i>219 ha</i>	<i>219 ha</i>
Lahan Bukan Sawah						
1.	Pekarangan/Bangunan	<i>269 ha</i>	<i>269 ha</i>	<i>269 ha</i>	<i>269 ha</i>	<i>269 ha</i>
2.	Tegal/Kebun	<i>65 ha</i>	<i>65 ha</i>	<i>65 ha</i>	<i>65 ha</i>	<i>65 ha</i>
3.	Ladang/Huma	-	-	-	-	-
4.	Pengembalaan/Padang Rumput	-	-	-	-	-
5.	Sementara Tidak Diusahakan	-	-	-	-	-
6.	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	-	-	-	-	-
7.	Hutan Negara	-	-	-	-	-
8.	Perkebunan	<i>161,0 60ha</i>	<i>161,0 60 ha</i>	<i>161,0 60 ha</i>	<i>161,0 60ha</i>	<i>161,0 60 ha</i>
9.	Rawa-rawa	-	-	-	-	-
10.	Tambak	-	<i>20 ha</i>	<i>20 ha</i>	<i>20 ha</i>	<i>20 ha</i>
11.	Kolam/Empang	<i>4440 m2</i>	<i>5440 m2</i>	<i>5440 m2</i>	<i>5440 m2</i>	<i>5440 m2</i>
12.	Lahan Lainnya	<i>5 ha</i>	<i>5 ha</i>	<i>5 ha</i>	<i>5 ha</i>	<i>5 ha</i>

Tabel 02

Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun					
		Satuan	Tahun n-5	Tahun n-4	Tahun n-3	Tahun n-2	Tahun n-1
1.	Tanaman Pangan	Ton/Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
	Padi		985	987	986	1533	1400
	Jagung		3 ton	3 ton	3 ton	2 ton	2 ton
	Ubi Kayu		1 ton				
	Ubi Jalar		2 ton	2 ton	2 ton	1 ton	1 ton
2.	Buah-buahan	Ton/Tahun					

	Semangka		340 ton	240 ton	230 ton	260 ton	240 ton
	Timun suri		18 ton	12 ton	18 ton	12 ton	10 ton
	Mangga		2 ton				
3.	Perkebunan	Ton/Tahun					
	Kelapa		3 ton				
	Karet		-	-	-	-	-
	Kopi		-	-	-	-	-
4.	Peternakan	Ekor					
	Sapi		100	110	110	120	100
	Kerbau		-	-	-	-	-
	Kambing		311	310	314	320	300
	Ayam		3556	3558	3560	3570	3400
5.	Perikanan	Ton/Tahun					
	Empang		1.2	1.6	1.5	1.5	1.2
	Keramba		-	-	-	-	-
	Tambak		24	60	80	120	100

Dari kondisi alam Desa Jetis diatas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Jetis dan merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Jetis Hasil Indentifikasi Sumber Daya Alam Desa Jetis Kecamatan Nusawungu dapat dilihat pada Tabel 03 sebagai berikut :

Tabel 03
Sumber Daya Alam Desa Jetis Tahun 2018 s.d. 2022

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
	<i>Contoh :</i>		2018	2019	2020	2021	2022
1.	<i>Material Batu Kali dan Kerikil</i>	M ³	-	-	-	-	-
2.	<i>Pasir Urug</i>	M ³	-	-	-	-	-
3.	<i>Lahan Tegalan</i>	Ha	-	-	-	-	-
4.	<i>Lahan Hutan</i>	Ha	-	-	-	-	-
5.	<i>Sungai</i>	Ha	-	-	-	-	-
6.	<i>Tanaman Perkebunan : Cengkeh, Lada, Kopi dll</i>	Ha	-	-	-	-	-
7.	<i>Air Terjun</i>	Buah	-	-	-	-	-

2.1.3. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Jetis berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebanyak 9.144 jiwa yang terdiri dari 4.635 laki laki dan 4.509 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk sektor pertanian.

Data Sumber Daya Manusia Desa Jetis Kecamatan Nusawungu dapat dilihat pada Tabel 04 sebagai berikut :

Tabel 2.4

Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2019 s.d. 2022

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
	<i>Contoh :</i>						
1.	Penduduk dan Keluarga						
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	4104	4185	4.237	4.607	4.635
	b. Penduduk Perempuan	Orang	4169	4107	4.120	4.492	4.509
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	8273	8292	8.357	9.099	9.144
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk						
	a. Pertanian. Perikanan. Perkebunan	Orang	1382	1382	1436	1364	1.391
	b. Pertambangan dan Penggalian	Orang	-	-	-	-	-
	c. Industri Pengolahan (Pabrik. Kerajinan dll.)	Orang	-	-	-	3	3
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	8	8	9	10	10
	e. Angkutan. Pergudangan. Komunikasi	Orang	-	-	-	8	10
	f. Jasa	Orang	20	20	25	28	30
3.	Pekerjaan/Mata Pencaharian						
	a. Karyawan	Orang	42	51	53	48	52
	b. TNI/Polri	Orang	1	1	1	-	-
	c. Swasta	Orang	-	-	-	-	-
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	133	137	168	185	188
	e. Petani	Orang	1346	1353	1436	1295	1.282
	f. Tukang	Orang	32	35	37	40	41
	g. Buruh Tani	Orang	1057	1062	1068	962	942
	h. Pensiunan	Orang	19	21	23	27	27
	i. Nelayan	Orang	415	425	454	458	467
	j. Peternak	Orang	1121	1124	1138	1125	1139
	k. Jasa	Orang	14	14	15	17	23
	l. Pengrajin	Orang	40	40	42	18	23
	m. Pekerja seni	Orang	35	35	34	30	30
	n. Lainnya	Orang	-	-	-	-	-
	o. Tidak bekerja/penganggur	Orang	-	-	-	-	-
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat						
	a. Lulusan pendidikan Umum		-	-	-		
	1) Taman Kanak-kanak	Orang	728	853	978	997	1.006
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	728	728	1.102	1.124	1.135
	3) SMP/ Sederajat	Orang	957	957	1.077	1.098	1.108

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
	4) SMA/Sederajat	Orang	756	756	781	804	812
	5) Akademi/D1-D3	Orang	36	37	39	42	43
	6) Sarjana	Orang	29	30	32	45	48
	b. Lulusan pendidikan khusus		-	-	-	-	-
	1) Pondok Pesantren	Orang	10	13	15	17	17
	2) Pendidikan Keagamaan	Orang					
	3) Sekolah Luar Biasa	Orang	-	-	-	-	-
	4) Kursus Keterampilan	Orang	-	-	-	-	-
	c. Tidak lulus dan tidak sekolah		-	-	-	-	-
	1) Tidak lulus	Orang	-	-	-	-	-
	2) Tidak bersekolah	Orang					
5.	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS)	Orang	563	563	563	872	854

1.1.4. Sumber Daya Pembangunan

Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa Jetis yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5
Sumber Daya Pembangunan Desa Jetis Tahun 2021

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	sewa / semi permanen / permanen	
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	50	Km
	b. Jembatan	4	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa		Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	1	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	3	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	6	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	5	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat	-	Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat	-	Buah
	h. Gedung Perguruan Tinggi	-	Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	Ada	
	b. Poskesdes	-	Buah
	c. Posyandu	8	Buah
	d. Polindes	1	Buah
	e. MCK	50	Buah
	f. Sarana Air Bersih	3	Buah
4.	Prasarana Ekonomi	-	

	a. Pasar Desa	1	Buah
	b. Kios desa	7	Buah
5.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	7	Buah
	b. Mushola	34	Buah
	c. Gereja	2	Buah
	d. Pura	-	Buah
	e. Vihara	-	Buah
	f. Klenteng	-	Buah
6.	Prasarana Umum	-	
	a. Olahraga	3	Buah
	b. Kesenian/budaya	-	Buah
	c. Balai pertemuan	1	Buah
	d. Sumur desa	-	Buah
	e. Pasar desa	1	Buah

2.1.5. Sumber Daya Sosial Budaya

Sumber Daya Sosial Budaya yang dimiliki Desa Jetis yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6
Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kelembagaan						
	a. LPM						
	1) Jumlah pengurus	Orang	3	3	3	3	3
	2) Jumlah anggota	Orang	6	6	6	6	6
	b. Lembaga Adat	Lembaga	-	-	-	-	-
	c. TP PKK						
	1) Jumlah pengurus	Orang	26	26	26	26	26
	2) Jumlah anggota	Orang	30	30	30	30	30
	a. BUMDes						
	1) Jumlah Bumdes	Buah	1	1	1	1	1
	2) Jenis Bumdes	Buah	1	1	1	1	1
	b. Karang Taruna						
	1) Jenis Kegiatan	Buah	10	10	10	10	10
	2) Jumlah Pengurus	Orang	10	10	10	10	10
	3) Jumlah Anggota	Orang	30	30	30	30	30
	c. RT						
	1) Jumlah RW	Buah	8	8	8	8	8
	2) Jumlah RT	Buah	44	44	44	44	44
	d. Lembaga Kemasyarakatan lainnya	Buah	1	1	1	1	1
2.	Trantib Dan Bencana						
	a. Jumlah Anggota Linmas	Orang	30	30	30	30	30
	b. Jumlah Pos Kamling	Buah	44	44	44	44	44
	c. Jumlah Operasi Penertiban	Kali	-	-	-	-	-

	d. Jumlah Kejadian Kriminal						
	1. Pencurian	Kali	-	-	-	-	-
	2. Perkosaan	Kali	-	-	-	-	-
	3. Kenakalan Remaja	Kali	-	-	-	-	-
	4. Pembunuhan	Kali	-	-	-	-	-
	5. Perampokan	Kali	-	-	-	-	-
	6. Penipuan	Kali	-	-	-	-	-
	e. Jumlah Kejadian Bencana	Kali	-	-	-	-	-
	f. Jumlah Pos Bencana Alam	Pos	-	-	-	-	-
	g. Jumlah Pembalakan Liar	Kali	-	-	-	-	-
	h. Jumlah Pos Hutan Lindung	Pos	-	-	-	-	-
3.	Seni Budaya						
	a. Jumlah Group Kesenian	Buah	2	2	2	2	8
	b. Jumlah Gedung Kesenian	Buah	-	-	-	-	-
	c. Jumlah Gelar Seni Budaya per Tahun	Kali	5	5	5	5	5

